

**Artikel : Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Manado.**

**Article : Effect Analysis of Income Distribution Of Economic
Growth Society of Manado.**

Oleh :

**Arnold Pontoh Sawotong
Prof. DR. Ir. Jen Tatu, MS
DR. Ir. Caroline E. Pakasi**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
PROGRAM PASCA SARJANA
MANADO
2013**

Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Manado.

Effect Analysis of Income Distribution Of Economic Growth Society of Manado.

Prof. DR. Ir. Jen Tatu, MS
DR. Ir. Caroline E. Pakasi

ABSTRAK

Distribusi pendapatan yang tidak merata akan mengakibatkan terjadinya disparitas. Semakin besar perbedaan pembagian “kue” pembangunan, semakin besar pula disparitas distribusi pendapatan yang terjadi. Indonesia yang tergolong dalam negara yang sedang berkembang tidak terlepas dari permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan : untuk menganalisis pengaruh distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Manado.

Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data yang akan dipergunakan ialah data *time series* tahun 2003 sampai tahun 2012. Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain data dari Bank Indonesia, BPS Kota Manado yang berada di Manado dan dinas-dinas lain yang terkait dalam wilayah Kota Manado. Data dianalisis melalui metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor distribusi pendapatan penduduk Kota Manado yang diukur dengan rasio gini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado dengan koefisien positif. Hal ini menandakan ketimpangan distribusi pendapatan berjalan searah dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado, dimana semakin tinggi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Manado akan semakin meningkat pula. 2) Pengaruh variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Manado diantaranya; pertama, faktor laju pertumbuhan penduduk Kota Manado memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, yang berarti laju pertumbuhan penduduk meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado akan semakin menurun. Kedua, faktor pengeluaran pemerintah Kota Manado memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Artinya ialah jika pengeluaran pemerintah Kota Manado meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado naik. Ketiga, investasi dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, yang berarti juga jika investasi dalam negeri menurun maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado akan semakin menurun. Keempat, Investasi luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Artinya ialah jika investasi luar negeri meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado meningkat pula.

Kata Kunci : Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

The greater the difference in the distribution of the "pie" of development, the greater the disparity in income distribution that occurred. Indonesia is classified in the developing world can not be separated from the issue. This research aims: to analyze the effect of income distribution on economic growth in the city of Manado.

The research methodology used is quantitative methods. Data used in this study is secondary data. The data will be used are time series data from 2003 to 2012. Data obtained from various sources such as data from Bank Indonesia, BPS Manado City is located in Manado and other agencies involved in the city of Manado. Data were analyzed through the method of Ordinary Least Square (OLS).

The results showed that 1) the distribution of factor income residents of the city of Manado as measured by the Gini ratio has a significant influence on the rate of economic growth of the city of Manado with a positive coefficient. This indicates unequal distribution of income goes in line with the economic growth of Manado, where the higher the level of inequality of income distribution, economic growth in the city of Manado will be increasing as well. 2) The effect of other variables that affect the economic growth of Manado include : first , the population growth rate factor of Manado has a significant negative effect on the rate of economic growth , which means that the population growth rate increases, the rate of economic growth of the city of Manado will decrease . Second , government spending Manado factors have a positive effect , but no significant effect on the rate of economic growth in the city of Manado . It means if government spending increases the city of Manado Manado economic growth rose . Third , domestic investment and significant negative effect on the rate of economic growth , which means that if investment in the country also decreased the rate of economic growth of the city of Manado will decrease . Fourth , foreign investment and significant positive effect on economic growth of the city of Manado . It means if the foreign investment increases, the rate of economic growth of the city of Manado increase as well .

It can be concluded from the distribution of income affect the economic growth of the city of Manado. Recommended to the government that in the effort to create a more equitable distribution of income, the government should establish and empower the entrepreneurial skills of the people who experience barriers to productive economic activities independently. This work is done so that the poor have a fixed income. The initial step of this program can be reached through the stimulus of working capital to the poor or providing education training (training) aimed at improving the practical economic independence. Current population growth is increasing the government should make a return enterprising in promoting family planning program, and the government should create a program that limits the entry of workers from other areas, so that the density of the city of Manado will not increase.

Key Word : Income Distribution, Economic growth.

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbedaan pendapatan timbul karena adanya perbedaan dalam kepemilikan sumber daya dan faktor produksi terutama kepemilikan barang modal (*capital stock*). Pihak (kelompok masyarakat) yang memiliki faktor produksi yang lebih banyak akan memperoleh pendapatan yang lebih banyak pula. Menurut teori neoklasik, perbedaan pendapatan dapat dikurangi melalui proses penyesuaian otomatis, yaitu melalui proses "penetasan" hasil pembangunan ke bawah (*trickle down*) dan kemudian menyebar sehingga menimbulkan keseimbangan baru. Apabila proses otomatis tersebut masih belum mampu menurunkan tingkat perbedaan pendapatan yang sangat timpang, maka dapat dilakukan melalui sistem perpajakan dan subsidi.

Penetapan pajak pendapatan/penghasilan akan mengurangi pendapatan penduduk yang pendapatannya tinggi. Sebaliknya subsidi akan membantu penduduk yang pendapatannya rendah, asalkan tidak salah sasaran dalam pengalokasiannya. Pajak yang telah dipungut apalagi menggunakan sistem tarif progresif (semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi prosentase tarifnya), oleh pemerintah digunakan untuk membiayai roda pemerintahan, subsidi dan proyek pembangunan. Dari sinilah terjadi proses redistribusi pendapatan yang akan mengurangi terjadinya ketimpangan.

Tingginya Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara belum tentu mencerminkan meratanya terhadap distribusi pendapatan. Kenyataan menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat tidak selalu merata, bahkan kecenderungan yang terjadi justru sebaliknya. Distribusi pendapatan yang tidak merata akan mengakibatkan terjadinya disparitas. Semakin besar perbedaan pembagian "kue" pembangunan, semakin besar pula disparitas distribusi pendapatan

yang terjadi. Indonesia yang tergolong dalam negara yang sedang berkembang tidak terlepas dari permasalahan ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa pengaruh distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Manado.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh distribusi pendapatan yang diukur dengan rasio gini terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado pada kurun waktu 2003-2013?
2. Bagaimana pengaruh variabel lainnya yaitu jumlah penduduk, investasi dalam negeri periode sebelumnya, investasi luar negeri periode sebelumnya, pengeluaran pemerintah, otonomi daerah dan masa krisis ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado pada kurun waktu 2003-2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh distribusi pendapatan yang diukur dengan rasio gini terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado pada kurun waktu 2003-2013.
2. Menganalisis pengaruh variabel lain yaitu jumlah penduduk, investasi dalam negeri periode sebelumnya, investasi luar negeri periode sebelumnya, pengeluaran pemerintah, otonomi daerah dan masa krisis ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado pada kurun waktu 2003-2013.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, masalah dan tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam upaya menentukan strategi pembangunan guna mengatasi masalah ketimpangan distribusi pendapatan di masyarakat.
2. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II.

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep-Konsep

1. Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004), kata *income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002), bahwa pendapatan adalah "arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung". Pengertian pendapatan didefinisikan oleh Syafri (2002), sebagai kenaikan *gross* di dalam asset dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.

2. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan perseorangan (*personal distribution of income*) atau distribusi ukuran pendapatan (*size distribution of income*) merupakan indikator yang paling sering digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah

tangga. Yang diperhatikan di sini ialah seberapa banyak pendapatan yang diterima seseorang, tidak peduli dari mana sumbernya, entah itu bunga simpanan atau tabungan, laba usaha, utang, hadiah ataupun warisan. Lokasi sumber penghasilan (desa atau kota) maupun sektor atau bidang kegiatan yang menjadi sumber penghasilan (pertanian, industri, perdagangan, dan jasa) juga diabaikan (Noviantoro, 2013). Distribusi pendapatan nasional adalah mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil suatu negara di kalangan penduduknya (Dumairy, 1999).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000).

4. Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kuznets (1955), mengatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatannya akan membaik. Observasi inilah yang kemudian dikenal sebagai kurva Kuznets "U-terbalik", karena perubahan longitudinal (*time-series*) dalam distribusi pendapatan. Kurva Kuznets dapat dihasilkan oleh

proses pertumbuhan berkesinambungan yang berasal dari perluasan sektor modern. Koefisien Gini tampak seperti kurva berbentuk "Uterbalik", seiring dengan naiknya PDRB.

5. Identifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

a. Koefisien Gini dan Kurva Lorenz.

Koefisien Gini (*Gini Ratio*) ialah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Kurva Lorenz menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional di kalangan lapisan-lapisan penduduk, secara kumulatif pula.

b. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Ricardo dalam Jhingan (2000), pertumbuhan penduduk pada suatu saat akan mengakibatkan keadaan yang disebut dengan *stationary state*, yaitu suatu saat dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.

c. Investasi.

Menurut Kusnadi (2000), tujuan investasi ialah sebagai berikut : "Tujuan investasi setidaknya ditujukan untuk mempertahankan tingkat kapasitas produksi yang telah dicapainya, karena barang modal seperti bangunan, peralatan, mesin, kendaraan dan lain sebagainya akan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa (produksi) dengan lewatnya waktu, maka akan mempertahankan kapasitas yang ada.

d. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa $Y = C + I + G + (X-M)$. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah.

e. Otonomi Daerah

Kaho (1997), menyatakan bahwa ada empat unsur yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan otonomi : SDM, Keuangan, Peralatan, Organisasi dan manajemen.

B. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado" dapat ditarik beberapa hipotesis yakni:

1. Distribusi pendapatan berpengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.
2. Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.
3. Investasi luar negeri dan dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.
4. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.
5. Kebijakan otonomi Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.
6. Krisis ekonomi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 4 bulan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data yang akan dipergunakan ialah data *time series* tahun 2003 sampai tahun 2012.

C. Model Ekonometrika

Model ekonometrika yang dipakai dalam menjelaskan penelitian mengenai " Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado" menggunakan kriteria Rasio *Gini* dengan persamaan:

$$LPDRB = a_0 + a_1LPP + a_2GE + a_3IDN(-1) + a_4ILN(-1) + a_5RG + a_6DK + a_7DOT + et$$

D. Metode Analisis / Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. Perhitungan data dengan menggunakan program *Microsoft Excell* dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 18*.

E. Uji Kriteria Ekonomi dan Statistik

Uji kriteria ekonomi dilakukan untuk melihat besaran dan tanda parameter

yang di estimasi, apakah sesuai dengan teori / keadaan atau tidak. Sedangkan uji kriteria statistik dilakukan dengan: uji koefisien Determinasi (R^2), uji t, dan uji F.

F. Uji Ekonometrika

1. Multikolinearitas. Multikolinearitas mengacu pada kondisi dimana terdapat korelasi linear diantara variabel bebas sebuah model.
2. Heteroskedastisitas. Kondisi heteroskedastisitas merupakan kondisi yang melanggar asumsi dari regresi linear klasik.
3. Uji Autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.

BAB IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh distribusi pendapatan yang diukur dengan rasio gini terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado pada kurun waktu 2003-2013.

Distribusi pendapatan penduduk Kota Manado berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado dengan koefisien sebesar 0.049. Artinya adalah jika distribusi pendapatan penduduk Kota Manado meningkat sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado naik sebesar 0.049 persen, dan sebaliknya jika ketimpangan distribusi pendapatan penduduk Kota Manado menurun sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado turun sebesar 0.049 persen, asumsi *ceteris paribus*. Temuan ini menunjukkan adanya *trade-off* antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Manado. Hal ini sesuai dengan teori Kuznets dan Kaldor yang menyatakan bahwa ketidakmerataan distribusi pendapatan merupakan kondisi yang diperlukan bagi tercapainya peningkatan ekonomi. Ini berarti bahwa semakin tidak meratanya distribusi pendapatan suatu negara, semakin tinggi pula laju pertumbuhannya karena orang-orang kaya memiliki rasio tabungan yang lebih tinggi dari pada orang-orang miskin sehingga akan meningkatkan *aggregate saving rate* yang diikuti oleh peningkatan investasi sebagai modal pembangunan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penghapusan kemiskinan dan berkembangnya ketidakmerataan distribusi pendapatan merupakan inti permasalahan pembangunan. Walaupun titik perhatian utama kita pada ketidakmerataan distribusi pendapatan dan harta kekayaan (assets), namun hal tersebut hanyalah merupakan sebagian kecil dari masalah ketidakmerataan

yang lebih luas. Misalnya ketidakmerataan kekuasaan, prestise, status, kepuasan kerja, kondisi kerja, tingkat partisipasi, kebebasan untuk memilih, dan lain-lain.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

1) Pertumbuhan Penduduk Kota Manado

Dari hasil estimasi berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Manado berpengaruh negatif yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado dengan koefisien sebesar -0.938 . Artinya, jika laju pertumbuhan penduduk Kota Manado meningkat sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado akan turun sebesar 0.938 persen, dan sebaliknya, jika laju pertumbuhan penduduk Kota Manado turun sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado akan naik sebesar 0.938 persen, asumsi *ceteris paribus*. Temuan ini sesuai dengan hipotesis dimana dengan peningkatan jumlah penduduk akan memperkecil pendapatan perkapita, dengan tanpa dibarengi dengan SDM yang berdaya saing peningkatan laju pertumbuhan penduduk akan membawa masalah baru yakni masalah ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai akan meningkatkan pengangguran yang menjadi penghambat pembangunan.

Berbicara tentang kependudukan berarti berbicara tentang hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat seperti yang diamanatkan dalam UU

Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Di dalam pembangunan, penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral, karena jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

2) Investasi Luar Negeri.

Investasi luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado dengan koefisien sebesar 0.006. Artinya ialah jika investasi luar negeri meningkat sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado naik sebesar 0.006 persen, dan sebaliknya jika investasi dalam negeri periode sebelumnya menurun sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado turun sebesar 0.006 persen. Modal dalam negeri yang tidak mencukupi dalam mencapai target pembangunan sehingga keberadaan aliran dana dari luar negeri ke Kota Manado sangat diharapkan keberadaannya dimana dalam hal ini ialah dalam bentuk investasi. Dari temuan ini bahwa aliran dana tersebut signifikan dan sesuai dengan teori ekonomi yang ada dimana investasi sebagai modal pembangunan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan oleh investasi luar negeri yang kerap kali dibarengi mesin-mesin yang efektif untuk diterapkan dan sumber daya yang memadai dalam menyerap aliran teknologi dari luar negeri.

Kehadiran investasi asing, khususnya investasi langsung, umum disebut penanaman modal asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) di suatu negara atau suatu daerah menguntungkan negara tersebut, khususnya dalam hal pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Banyak bukti empiris seperti pengalaman-pengalaman di

Korea Selatan, Malaysia, Thailand, China, dan banyak lagi negara lainnya yang menunjukkan bahwa kehadiran PMA memberi banyak hal positif terhadap perekonomian dari negara tuan rumah.

3) Investasi Dalam Negeri.

Investasi dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado dengan koefisien sebesar -0.009 . Artinya ialah jika investasi dalam negeri menurun sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado akan turun sebesar 0.009 persen, dan sebaliknya jika investasi dalam negeri meningkat sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado meningkat sebesar 0.009 persen. Temuan ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu variabel yang meningkatkan output yang mana hal ini ditunjukkan oleh pendekatan pengeluaran dimana output sebagai jumlah dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor. Peningkatan investasi dengan asumsi *ceteris paribus* akan meningkatkan output. Peningkatan output ini menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4) Pengeluaran Pemerintah Kota Manado.

Pengeluaran pemerintah Kota Manado berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado dengan koefisien sebesar 0.044 . Artinya ialah jika pengeluaran pemerintah Kota Manado meningkat sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado naik sebesar 0.044 persen, dan sebaliknya jika pengeluaran pemerintah Kota Manado menurun sebesar satu persen maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado turun sebesar 0.044 persen. Pengeluaran pemerintah yang ditujukan pada pengeluaran produktif yakni pengeluaran yang ditujukan pada pengeluaran yang memberikan keuntungan ekonomi seperti pembangunan dan atau perbaikan infrastruktur akan meningkatkan

produktifitas dan mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan investasi sebagai modal pembangunan pada akhirnya akan meningkatkan output/ pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah atau lebih umumnya ialah ukuran dari sektor publik, menjadi subyek penting untuk dianalisis. Kontroversi utama ialah dapatkan sektor publik menaikkan dalam jangka penjang tingkat pertumbuhan ekonomi. Secara umum gambaran pengeluaran publik, yaitu infrastruktur fisik atau *human capital*, dapat mempertinggi pertumbuhan ekonomi, tetapi keuangan khususnya pengeluaran dapat memperlambat pertumbuhan.

5) Kebijakan Otonomi.

Kebijakan otonomi daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado, artinya ialah setelah diterapkannya otonomi daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Temuan empiris ini sesuai dengan tujuan otonomi daerah itu sendiri yakni perwujudan otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab. Pada hakekatnya penerapan prinsip ini ditujukan untuk mengurangi ketergantungan pada pusat bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Otonomi Daerah menurut UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, tiap daerah diberi kebebasan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi daerah kebijakan yang sentralis digantikan dengan kebijakan yang desentralis tetapi dalam pengawasan pemerintah pusat, sehingga dalam hal ini suatu daerah dapat menentukan arah pertumbuhan ekonominya yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dampak positif otonomi daerah lainnya terhadap perekonomian di Kota Manado ialah dengan adanya otonomi daerah maka memberikan kesempatan kepada Kota Manado tersebut untuk memperlihatkan identitas lokal yang ada di masyarakat, dan dengan berkurangnya wewenang serta kendali dari pemerintah pusat maka akan mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah dalam menghadapi permasalahan atau persoalan di daerahnya sendiri, bahkan dana yang diperoleh lebih banyak daripada dana yang diperoleh melalui birokrasi dari pemerintah pusat. Sehingga dana tersebut mendorong pemerintah Kota Manado untuk melaksanakan pembangunan-pembangunan daerah dan membangun program promosi kebudayaan atau yang lain. Dengan melakukan otonomi daerah maka kebijakan-kebijakan pemerintah akan lebih tepat sasaran, karena pemerintah daerah cenderung lebih mengerti situasi dan kondisi daerahnya serta potensi-potensi yang dimiliki daerahnya daripada pemerintah pusat.

Akan tetapi selain dampak positif, otonomi daerah juga membawa dampak negatif. Dampak negatif otonomi daerah terhadap perekonomian di Kota Manado ialah otonomi daerah menimbulkan persaingan antar daerah yang dapat memicu pada perpecahan. Misalnya dalam persaingan berbisnis. Selain itu otonomi daerah juga dapat memberikan kesempatan bagi oknum-oknum yang di pemerintah pusat melakukan hal-hal yang dapat merugikan rakyat dan negara. Misalnya korupsi, kolusi dan lain-lain. Kadang juga ada kebijakan-kebijakan daerah yang tidak sesuai dengan konstitusi negara yang dapat menimbulkan pertentangan antara daerah satu dengan daerah lainnya atau bahkan daerah dengan negara.

6) Krisis Ekonomi.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan tentu saja dampaknya sampai ke Kota Manado. Artinya ialah krisis ekonomi menurunkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Hal ini diakibatkan ketidakstabilan makroekonomi dan politik pada masa krisis berdampak pada terhambatnya pembangunan ekonomi Kota Manado. Ketidakstabilan makroekonomi maupun politik ini akan meningkatkan resiko dan penilaian pasar yang semakin sulit dan melesukan investasi sebagai modal pembangunan. Kepercayaan investor baik dalam maupun luar negeri semakin rendah sehingga mengalihkan atau bahkan mencabut modalnya sehingga akan mengurangi produksi (*Agregat Supply*) dan meningkatkan harga, asumsi *ceteris paribus*. Meningkatnya harga akan mengurangi daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi tidak selamanya terus menerus berkembang dengan baik, bahkan dalam tahun ini perekonomian bukan tambah berkembang akan tetapi perekonomian dunia tambah merosot. Hal ini disebabkan kebutuhan pokok yang semakin mahal dan harga minyak dunia yang sempat memaksa berbagai sektor produksi ekonomi menaikkan ongkos produksinya dan tidak terkoreksi hingga hari ini meskipun harga minyak dunia sekarang turun. Sedangkan disisi lain adanya suatu dari imbasnya pemanasan global yang telah menyerang lingkungan hidup bumi manusia, dengan cuaca buruk, gelombang badai, banjir, tanah longsor, telah memukul hampir semua produksi pertanian dan kelancaran sistem transportasi dunia, banyaknya permasalahan yang ada maka hampir seluruh dunia perekonomian memburuk dengan begitu adanya krisis ekonomi global yang dampaknya dirasakan sampai ke Kota Manado.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni :

1. Faktor distribusi pendapatan penduduk Kota Manado yang diukur dengan rasio gini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado dengan koefisien positif. Hal ini menandakan ketimpangan distribusi pendapatan berjalan searah dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado, dimana semakin tinggi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Manado akan semakin meningkat pula.
2. Pengaruh variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Manado diantaranya; pertama, faktor laju pertumbuhan penduduk Kota Manado memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, yang berarti laju pertumbuhan penduduk meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado akan semakin menurun. Kedua, faktor pengeluaran pemerintah Kota Manado memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Artinya ialah jika pengeluaran pemerintah Kota Manado meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado naik. Ketiga, investasi dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, yang berarti juga jika investasi dalam negeri menurun maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado akan semakin menurun. Keempat, Investasi luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Artinya ialah jika investasi

luar negeri meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado meningkat pula.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal sebagai berikut:

1. Di dalam usaha menciptakan pemerataan distribusi pendapatan, maka pemerintah hendaknya membangun dan memberdayakan kemampuan berusaha pada masyarakat yang mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif secara mandiri. Upaya ini dilakukan agar kelompok masyarakat miskin memiliki pendapatan tetap. Langkah awal program ini dapat ditempuh melalui stimulus modal kerja pada masyarakat miskin atau pemberian pendidikan latihan (diklat) praktis yang diarahkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.
2. Pertumbuhan penduduk yang saat ini semakin meningkat hendaknya membuat pemerintah kembali giat dalam mensosialisasikan program keluarga berencana, serta pemerintah hendaknya membuat suatu program yang membatasi masuknya tenaga kerja-tenaga kerja dari daerah lain, agar supaya kepadatan Kota Manado tidak akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyckman, D. D., 2002. *Akuntansi Intermediete* Jilid Dua; Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Dumairy, 1999. *Perekonomian Indonesia*. Bagian Penerbitan Erlangga. Yogyakarta.
- IAI,2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Press. Jakarta.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusnadi., 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Noviantoro, 2013. *Distribusi Pendapatan Nasional & Kemiskinan*. www.google.com . Search 26 September 2013.
- Syafri, H.S., 2002. *Teori Akuntansi : Laporan Keuangan*; Bumi Aksara. Jakarta.

Sumber Lainnya :

[Website Resmi Pemerintah](http://www.manadokota.go.id) Kota Manado : <http://www.manadokota.go.id>